



## **PENINGKATAN KAPASITAS KELOMPOK PELESTARI EKOSISTEM MANGROVE WANATIRTA MELALUI *DIGITAL MARKETING***

**Johan Danu Prasetya<sup>1</sup>, Purbudi Wahyuni<sup>2</sup>, Istiana Rahatmawati<sup>3</sup>,  
Tiara Sarastika<sup>4</sup>, Ahmad Hanafi<sup>5</sup>, Dhea Adalati Az-Zahra<sup>6</sup>, Rifki Naufal<sup>7</sup>,  
Muhammad Yudiansyah Perdana<sup>8</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

Email address : <sup>1</sup> [johan.danu@upnyk.ac.id](mailto:johan.danu@upnyk.ac.id); <sup>2</sup> [purbudi.wahyuni@upnyk.ac.id](mailto:purbudi.wahyuni@upnyk.ac.id);

<sup>3</sup> [istiana.rahmawati@upnyk.ac.id](mailto:istiana.rahmawati@upnyk.ac.id); <sup>4</sup> [tiara.sarastika@upnyk.ac.id](mailto:tiara.sarastika@upnyk.ac.id);

<sup>5</sup> [hanafi.a.ahmad@gmail.com](mailto:hanafi.a.ahmad@gmail.com); <sup>6</sup> [114210001@student.upnyk.ac.id](mailto:114210001@student.upnyk.ac.id) ;

<sup>7</sup> [114210109@student.upnyk.ac.id](mailto:114210109@student.upnyk.ac.id)

### ***Abstract***

*Mangrove ecosystems provide various benefits for humans and the environment. Mangrove ecosystem management must be considered and improved to utilize and preserve mangrove ecosystems. Increasing the introduction of mangroves through digital marketing, especially in Wanatirta Kulon Progo, is one of the efforts in developing activities in the mangrove ecosystem. However, the problems in introducing efforts through digital marketing include the mangrove ecosystem conservation group's low capacity and limited media used in introducing the mangrove ecosystem, so Wanatirta mangrove ecotourism has decreased visitors. This service program aims to increase managers' capacity to optimize various media and increase the selling value of Wanatirta mangrove ecotourism. The stages of implementing this program include initial observations, discussions with mangrove conservation groups, making video content, digital marketing training and assistance, and final evaluation. At the end of the activity, a book was made about the Capacity Building of the Wanatirta Kulon Progo Mangrove Ecosystem Conservation Group. Participants said that this activity was beneficial for the development of ecotourism in the Wanatirta mangrove so that this ecotourism was known by all circles and provided benefits for both the surrounding community and the wider community. Based on the evaluation results and the resulting outcomes, it can be concluded that this activity was successful and valuable.*

**Keywords:** *mangrove, marketing, digital, capacity*

### **Abstrak**

Ekosistem mangrove memberikan berbagai manfaat bagi manusia dan lingkungan. Pengelolaan ekosistem mangrove menjadi hal yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan guna pemanfaatan dan pelestarian ekosistem mangrove. Peningkatan pengenalan mangrove melalui *digital marketing*, khususnya di Wanatirta Kulon Progo menjadi salah satu upaya dalam pengembangan kegiatan di ekosistem mangrove. Akan tetapi, permasalahan dalam upaya pengenalan melalui *digital marketing* ini antara lain rendahnya

kapasitas kelompok pelestari ekosistem mangrove, terbatasnya media yang digunakan dalam mengenalkan ekosistem mangrove, sehingga ekowisata mangrove Wanatirta menurun pengunjungnya. Tujuan program pengabdian ini adalah meningkatkan kapasitas pengelola agar dapat mengoptimalkan berbagai media serta meningkatkan nilai jual ekowisata mangrove Wanatirta. Tahapan pelaksanaan program ini meliputi observasi awal, diskusi dengan kelompok pelestari mangrove, pembuatan konten video, pelatihan dan pendampingan *digital marketing*, serta evaluasi akhir. Pada akhir kegiatan dilakukan pembuatan buku tentang Peningkatan Kapasitas Kelompok Pelestari Ekosistem Mangrove Wanatirta Kulon Progo. Peserta menyampaikan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat untuk pengembangan ekowisata di mangrove Wanatirta, sehingga ekowisata ini dikenal oleh semua kalangan dan memberikan manfaat baik untuk masyarakat sekitar maupun masyarakat luas. Berdasarkan hasil evaluasi dan luaran yang dihasilkan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil dengan baik dan bermanfaat.

**Kata Kunci:** mangrove, pemasaran, digital, kapasitas

---

## **PENDAHULUAN**

Hutan mangrove yaitu komunitas vegetasi pantai tropis yang didominasi oleh beberapa jenis pohon mangrove yang mampu tumbuh dan berkembang pada daerah pasang surut pantai berlumpur (Bengen, 2000). Ekosistem mangrove merupakan salah satu ekosistem utama yang memiliki peran penting di wilayah pesisir. Manfaat yang diberikan oleh ekosistem mangrove dapat berupa produk seperti kayu bakar, arang kayu, serta keperluan rumah tangga dan industri lainnya (Charrua dkk., 2020). Selain itu, ekosistem mangrove dapat memberikan jasa ekosistem yang besar. Jasa pengaturan ekosistem mangrove dapat melindungi pantai dari terjangan ombak, angin, dan badai (Sarastika, 2021). Tegakan mangrove dapat memberikan perlindungan pada pemukiman dan bangunan dari angin kencang atau intrusi air laut. Mangrove juga terbukti memainkan peran penting dalam melindungi pesisir dari gempuran badai (Noor, 2012).

Manfaat penting lain dari ekosistem mangrove adalah kemampuan dalam menyerap karbon dioksida di udara yang sangat tinggi. Kemampuan laju penyerapan karbon tinggi berhubungan erat dengan biomassa mangrove. Sebagaimana pohon dengan melakukan proses fotosintesis mampu menyerap CO<sub>2</sub> serta mengubahnya menjadi karbon organik (karbohidrat) dan menyimpan dalam biomassa tubuh pohon. Potensi penyimpanan karbon pada ekosistem mangrove telah mulai mendapatkan perhatian sebagai salah satu upaya pemanfaatan jasa ekosistem yang berperan dalam mitigasi perubahan iklim (Rifandi, 2020).



Pengelolaan ekosistem mangrove dapat dengan metode ekowisata. Ekowisata menjadi salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat serta mengantisipasi kerusakan ekosistem mangrove. Pemanfaatan ekosistem mangrove untuk konsep wisata (ekowisata) dapat melibatkan pengunjung untuk melakukan konservasi dan edukasi, mendorong kelestarian sumber daya alam, serta menumbuhkan ekonomi secara lokal maupun regional untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat (Yanti, 2022). Adapun tahapan yang perlu dilakukan dalam membangun objek ekowisata adalah (1) identifikasi potensi atau kelayakan, (2) pengembangan, (3) pengelolaan, (4) pemeliharaan, (5) pemasaran objek ekowisata (Mu'tashim, 2021).

Kawasan ekosistem mangrove Wanatirta yang terletak di Dusun Pasir Mendit, Desa Jangkar, Kapanewon Temon, Kabupaten Kulon Progo, merupakan salah satu lokasi ekowisata mangrove yang terletak di Pesisir Selatan Pulau Jawa (Prasetya dkk., 2018). Ekosistem mangrove di kawasan ini sejak tahun 2009 diperuntukkan sebagai lokasi konservasi dan mitigasi ancaman bencana pesisir. Karakteristik yang unik dari kawasan ini adalah tersedianya lokasi yang sesuai untuk perkembangbiakan ekosistem mangrove, yaitu adanya sumber air tawar dari sungai Bogowonto dan sumber air asin dari air laut. Selain itu, di kawasan ini terdapat pula agrowisata tambak udang (Iskandar, 2023) yang berasosiasi dengan ekosistem mangrove.

Perkembangan teknologi yang terjadi menuntut pelaku usaha untuk melakukan dan menguasai pemasaran secara digital. *Digital marketing* merupakan teknik pemasaran produk dan jasa yang dilakukan menggunakan media digital atau media internet. Media yang digunakan seperti *website*, *email marketing*, sosial media, iklan, dll. Tujuan dari *digital marketing* adalah untuk dapat menjangkau pasar yang lebih luas dengan media internet (Rachmadi, 2020). Saat ini *digital marketing* merupakan salah satu media pemasaran yang sedang banyak diminati oleh masyarakat untuk mendukung berbagai kegiatan yang dilakukan.

Kelebihan dari pemasaran digital ini adalah biaya yang dikeluarkan relatif lebih murah. Selain itu, proses *branding* jauh lebih mudah dan cepat (Satyarini, 2023). Banyak orang yang telah sedikit demi sedikit meninggalkan model pemasaran konvensional dan beralih pada pemasaran modern yaitu *digital marketing*. Komunikasi dan transaksi dengan *digital marketing* dapat dilakukan setiap waktu dan bersifat lebih fleksibel. Peningkatan jumlah pengguna internet menunjukkan peluang besar bagi para pelaku bisnis untuk dapat memasarkan produk atau jasanya dengan pemasaran digital (Saputra dan Ardani, 2020).

Pemasaran yang dilakukan oleh Wanatirta selama ini masih terbatas pada berita yang disebar dari mulut ke mulut dan sosial media yang kurang optimal. Dalam beberapa tahun terakhir, pengunjung yang datang terbilang banyak. Namun adanya pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan pengunjung yang cukup

signifikan (Prasetya dkk., 2022). Oleh karena itu diperlukan strategi pemasaran yang dapat meningkatkan kembali jumlah pengunjung di Wanatirta Mahendrayani (2018). Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas pengelola agar dapat mengoptimalkan berbagai media dalam rangka meningkatkan nilai jual ekowisata mangrove Wanatirta.

## METODE DAN PELAKSANAAN

### Metode

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui peningkatan kapasitas dalam optimalisasi berbagai media untuk *digital marketing* kepada kelompok pelestari ekosistem mangrove dilaksanakan dalam 5 (lima) tahap yaitu observasi awal, observasi lanjutan dan diskusi, pembuatan konten video-pelepasan tukik, pelatihan dan pendampingan *digital marketing*, dan evaluasi akhir. Sasaran kegiatan ini adalah warga Desa Pasir Mendit yang tergabung dalam Kelompok Pelestari Ekosistem Mangrove dan Pesisir Wanatirta.

### Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Wanatirta, Desa Pasir Mendit, Jangkaran, Kapanewon Temon, Kabupaten Kulon Progo, disajikan melalui peta pada Gambar 1. Waktu pelaksanaan dimulai pada 17 Juni 2023 – November 2023.



Gambar 1. Lokasi kegiatan pengabdian



## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Observasi Awal dan Wawancara Pengelola**

Wanatirta berada dibawah naungan komunitas pelestari mangrove yang beranggotakan warga setempat, yaitu warga Dusun Pasir Mendit. Tahapan pertama yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian di Wanatirta adalah melakukan observasi awal serta wawancara terhadap pengelola, disajikan dalam Gambar 2. Observasi awal ini dilakukan secara langsung di lokasi pada tanggal 17 Juni 2023 dengan 10 orang peserta, 6 orang dari tim pengabdi dan 4 orang pengelola Wanatirta. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah gambaran mengenai kondisi eksisting Wanatirta serta menambah informasi mengenai sekap terjang maupun sejarah sejak didirikannya Wanatirta. Adanya pandemi covid-19 memiliki pengaruh yang cukup besar pada keberlangsungan pengelolaan Wanatirta sebagai ekowisata mangrove. Hal ini ditunjukkan dengan menurunnya jumlah pengunjung yang datang serta rusaknya beberapa fasilitas yang ada di Wanatirta. Kegiatan observasi awal ini dilakukan pada hari sabtu tanggal 17 Juni 2023 dengan narasumber dari pengelola wanatirta yaitu pak warso. Hasil dari observasi dan wawancara awal ini digunakan untuk menentukan kegiatan lanjutan.



Gambar 2. Observasi awal (kiri) dan diskusi dengan pengelola Wanatirta (kanan)

### **Observasi Lanjutan dan Pembuatan Video Profile**

Kegiatan berikutnya adalah observasi lanjutan serta diskusi yang dihadiri oleh pengelola Wanatirta dan tim dari Universitas Jenderal Achmad Yani. Diskusi dilakukan untuk mengetahui potensi ekowisata Wanatirta dan permasalahan yang ada. Berdasarkan hasil diskusi ini dapat diketahui gambaran pengelolaan Wanatirta di masa yang akan datang. Sebelum adanya pandemi Covid-19, Wanatirta banyak dikunjungi oleh wisatawan terutama untuk kegiatan edukatif layaknya penanaman mangrove dan pelepasan tukik. Selain kegiatan wisata, beberapa mahasiswa juga datang untuk melakukan penelitian. kegiatan observasi lanjutan dan pengambilan video profil dilakukan pada hari sabtu tanggal 5 Agustus 2023.

Cerita dan pengalaman yang dirasakan oleh pengunjung tersebar dari mulut ke mulut tanpa sadar menjadi media pemasaran Wanatirta. Namun adanya pandemi

menyebabkan jumlah pengunjung Wanatirta menurun. Hal ini menjadi pertimbangan dalam memilih strategi pemasaran baru yang lebih efektif. Wanatirta telah memiliki sosial media Instagram untuk melakukan publikasi kegiatan yang ada, tetapi dalam penggunaannya masih kurang efektif karena pengelola belum konsisten dalam membuat konten yang nantinya diunggah di akun instagram tersebut. Oleh karena itu, solusi yang dilakukan adalah adanya optimalisasi digital marketing untuk Wanatirta.

Kegiatan digital marketing diawali dengan pembuatan video profil Wanatirta, disajikan pada Gambar 3. Video ini berisi tentang informasi seputar Wanatirta yang diceritakan langsung oleh Mbah Warso selaku ketua Kelompok Pelestari Ekosistem Mangrove Wanatirta. Dalam video profil dijelaskan mengenai sejarah singkat terbentuknya Wanatirta, fungsi dan manfaat mangrove untuk lingkungan, serta kegiatan-kegiatan yang umumnya dilakukan disana. Adapun tujuan pembuatan video profil adalah sebagai pengenalan singkat Wanatirta kepada masyarakat luas.



Gambar 3. Pembuatan video profil (kiri) dan observasi lanjutan (kanan)

### **Pelepasan Tukik**

Selain pembuatan video profil, dokumentasi kegiatan yang ada di Wanatirta juga menjadi bahan video konten yang dibuat untuk digitalisasi marketing Wanatirta. Salah satunya adalah kegiatan pelepasan tukik yang dihadiri oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kulon Progo, Dinas Pariwisata Kulon Progo, TNI Angkatan Laut, Pramuka Saka Bahari, dan masyarakat setempat, disajikan pada Gambar 4. Kegiatan pelepasan tukik dilakukan pada hari sabtu tanggal 12 Agustus 2023. Pada kegiatan ini tim berkesempatan untuk dapat mewawancarai Bapak Trenggono Trimulyo selaku kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kulon Progo mengenai kegiatan lepas tukik yang dilatarbelakangi oleh keinginan kuat untuk melestarikan penyus. Wawancara dilanjutkan dengan Bapak Muljono sebagai perwakilan TNI Angkatan Laut yang berperan sebagai ujung tombak di Pantai Selatan. Bapak Muljono menyampaikan bahwa TNI memiliki peran dalam konservasi penyus dan



dalam pelaksanaannya bekerja sama dengan kelompok konservasi penyu. Selain itu, tim juga dapat kesempatan untuk wawancara dengan anggota pramuka saka bahari mengenai pentingnya konservasi penyu untuk menjaga keanekaragaman hayati di laut. Hasil dari kegiatan ini yaitu berupa video yang akan digunakan dalam pembuatan video profil wanatirta.



Gambar 4. Kegiatan pelepasan tukik (kiri) dan tukik yang dilepaskan ke pantai (kanan)

### **Pemasangan Papan Sekretariat Organisasi**

Identitas dalam sebuah organisasi adalah suatu hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan untuk menunjukkan identitas organisasi tersebut. Infrastruktur penunjang dalam organisasi salah satunya yaitu berupa papan sekretariat organisasi. Pemasangan papan dilakukan pada hari Selasa tanggal 10 oktober 2023 dilakukan oleh tim dan dibantu oleh pengelola wanatirta. Papan identitas organisasi yang dipasang berisi informasi terkait sekretariat dari organisasi Pelestari Mangrove Wanatirta dan alamat dari Organisasi tersebut. Papan yang dipasang memberi petunjuk kepada pengunjung mengenai lokasi hutan mangrove wanatirta.



Gambar 5. Kegiatan pemasangan plang

### **Pelatihan Digital Marketing**

Penggunaan sosial media yang saat ini sedang marak terjadi menjadi suatu hal yang penting. Berbagai kalangan masyarakat mengakses sosial media, sehingga

strategi digital marketing ini menjadi hal yang berpotensi memberikan dampak baik untuk kelompok pelestari mangrove Wanatirta. Mengelola suatu sosial media merupakan hal yang kompleks, karena itu tim pengabdian juga akan memberikan pelatihan dan pendampingan yang akan diikuti oleh pengelola agar usaha dalam meningkatkan pengunjung Wanatirta dapat terus berjalan secara berkelanjutan. Kegiatan pelatihan digital marketing dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 15 Oktober 2023 pada pukul 09.00-12.00. Pelatihan ini diikuti oleh pemuda dari kelompok pelestari mangrove yang berjumlah 5 orang dan 7 orang tim pengabdian. Materi digital marketing disampaikan oleh pak Hanafi, dosen sistem informasi Universitas Jenderal Achmad Yani. kegiatan pelatihan digital marketing bertujuan untuk melatih pengelola wanatirta untuk dapat mempromosikan wanatirta melalui sosial media seperti website, video, instagram dll. Setelah dilakukan pelatihan digital marketing, diharapkan pengelola dapat melanjutkan promosi yang telah dibuat.



Gambar 6. Kegiatan Pelatihan Digital Marketing

### **Pembuatan Media Digital Marketing**

Berbagai konten yang telah direkam akan dipublikasikan pada website resmi sehingga calon pengunjung dapat melihatnya dan semakin tertarik untuk pergi mengunjungi Wanatirta. Tidak hanya video profil, website resmi Wanatirta juga akan mengunggah beberapa artikel atau cerita singkat menarik untuk meningkatkan keingintahuan calon pengunjung. Berbagai kegiatan yang dilakukan di Wanatirta seperti penanaman mangrove dan pelepasan tukik harapannya juga dapat didokumentasikan dan dipublikasikan dalam sosial media Wanatirta seperti Instagram, Facebook, maupun Google Maps. Dengan begitu, informasi mengenai keberadaan dan kegiatan-kegiatan yang ada di Wanatirta dapat tersebar dengan lebih menyeluruh dan mudah didapatkan.



Gambar 7. Hasil video profil Wanatirta

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Pelaksanaan realisasi program pengabdian kepada kelompok pelestari ekosistem mangrove Wanatirta dapat tercapai dengan baik sesuai yang telah direncanakan. Hal ini tersampaikan melalui berbagai hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, meliputi observasi, diskusi dengan pengelola Wanatirta, pembuatan video profil dan website, kegiatan pelepasan tukik, pembuatan berbagai konten untuk diunggah di media sosial, dan pendampingan dalam pengelolaan *digital marketing*.

### **Saran**

Pendampingan dan pengelolaan digital marketing perlu dilakukan secara berkelanjutan, agar hasil yang diinginkan dapat tercapai secara optimal.

### **Ucapan Terima Kasih**

Pengabdian masyarakat didanai oleh LPPM UPN Veteran Yogyakarta dengan surat kontrak hibah nomor: 112/UN62.21/LT/V/2023. Hibah pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan mitra Kelompok Pelestari Ekosistem Mangrove dan Pesisir Wanatirta, Jangkar, Kulon Progo.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bengen. (2000). Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir IPB.
- Charrua, A. B., Bandeira, S. O., Catarino, S., Cabral, P., & Romeiras, M. M. (2020). Assessment of the Vulnerability of Coastal Mangrove Ecosystems in Mozambique. *Ocean and Coastal Management*, 189. <https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2020.105145>
- Iskandar, Y. and Sarastika, T. (2023). Study of Socio-Economic Aspect and Community Perception on The Development of The Agricultural Area Shrimp

- Ponds in Pasir mendit and Pasir Kadilangu. *West Science Journal Economic and Entrepreneurship*, vol. 1, no. 01, pp. 28–36, 2023.
- Mahendrayani, I. G. A. P. S. dan Suryawan, I. B. (2018). Strategi Pemasaran Daya Tarik Wisata untuk Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Daya Tarik Wisata Sangeh Kabupaten Badung Provinsi Bali. *Jurnal Destinasi Pariwisata Vol. 5, No.2*.
- Mu'tashim, M. R., & Indahsari, K. (2021). Pengembangan Ekowisata di Indonesia. *E-proceeding SENRIABDI*, 1(1), 295-308.
- Noor, Yus Rusila. (1999). *Panduan pengenalan mangrove di Indonesia*. Bogor : Ditjen, PKA.
- Prasetya, J. D., Maharani, Y. N., & Rahatmawati, I. (2018, December). Mangrove ecotourism management at local community in Jangkaran, Kulonprogo, using hierarchy analysis. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 212, No. 1, p. 012006). IOP Publishing.
- Prasetya, J. D., Santoso, D. H., Agustiyar, F., & Sudarto, N. A. (2022, December). RESTORASI KAWASAN EKOWISATA MANGROVE WANATIRTA DUSUN PASIR MENDIT, KABUPATEN KULONPROGO, PASCA PANDEMI COVID 19. In *Prosiding Seminar Nasional LPPM*.
- Rifandi, R. (2020). Estimasi Stok Karbon Dan Serapan Karbon Pada Tegakan Pohon Mangrove Di Hutan Mangrove Trimulyo, Genuk, Semarang. *Journal Of Environmental Science Sustainable*, 1(2), 11 - 18.
- Saputra, G., & Ardani, I. (2020). Pengaruh Digital Marketing, Word Of Mouth, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian. *E-Jurnal Manajemen*, 9(7), 2596 - 2620.
- Sarastika, T. (2021). Valuasi Ekonomi Jasa Ekosistem Mangrove di Wilayah Pesisir Kota Pekalongan. *Geomedia Vol. 19, No. 1*, 26-34.
- Yanti, Dwi Indah Widya. (2022). *EKOWISATA MANGROVE : Bioekologi Mangrove, Keberlanjutan, dan Perencanaan Strategis Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Jeflio, Kabupaten Sorong*. Medan: CV. Ruang Tentor.